

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Kota Banjarbaru Triwulan IV Tahun 2021 mengacu pada data perkembangan inflasi Kalimantan Selatan, adalah sebagai berikut : a) Pada bulan Oktober 2021 di Kalimantan Selatan terjadi inflasi sebesar 0,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,04. Jika dihitung berdasarkan tahun kalender, pada Oktober 2021 Kalimantan Selatan mengalami inflasi sebesar 1,19 persen sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2021 terhadap Oktober 2020) sebesar 2,69 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kalimantan Selatan, antara lain ikan nila, angkutan udara, ikan gabus, daging ayam ras, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, pepaya, cabai merah, ikan asin telang dan baju muslim wanita. b) Pada bulan November 2021 di Kalimantan Selatan terjadi inflasi sebesar 0,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,67. Jika dihitung berdasarkan tahun kalender, pada November 2021 Kalimantan Selatan mengalami inflasi sebesar 1,77 persen sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2021 terhadap November 2020) sebesar 2,57 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kalimantan Selatan, antara lain minyak goreng, telur ayam ras, angkutan udara, ikan gabus, ikan nila, bioskop, nasi dengan lauk, cabai merah, ikan selangit dan semangka. c) Pada bulan Desember 2021 di Kalimantan Selatan terjadi inflasi sebesar 0,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,49. Jika dihitung berdasarkan tahun kalender, pada Desember 2021 Kalimantan Selatan mengalami inflasi sebesar 2,55 persen sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember 2020) sebesar 2,55 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kalimantan Selatan, antara lain angkutan udara, cabai rawit, pepaya, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, cabai merah, telur ayam ras, baju muslim wanita dan terong.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Inflasi di Kota Banjarbaru Pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a) Harga beras jenis Unus Mutiara dari bulan Oktober Rp. 10.800,-/Liter dan mengalami kenaikan di bulan November - Desember Rp. 11.000,-/Liter. Harga beras Siam Unus di bulan Oktober Rp. 10.050,-/Liter, mengalami penurunan di bulan November Rp. 9.750,-/Liter dan mengalami kenaikan di bulan Desember Rp. 10.100,-/Liter. Harga beras Biasa (Pandak) di bulan Oktober Rp. 8.800,-/Liter, mengalami penurunan di bulan November Rp. 8.625,-/Liter dan mengalami kenaikan di bulan Desember Rp. 9.000,-/Liter. Untuk harga beras untuk kenaikan/ penurunan tidak terlalu signifikan dan ketersediaan stok masih cukup terpenuhi. b) Harga cabe jenis merah biasa di bulan Oktober Rp. 25.000,-/kg, mengalami kenaikan di bulan November Rp. 41.250,-/kg dan mengalami kenaikan di bulan Desember Rp. 66.600,-/kg, Harga cabe jenis rawit merah di bulan Oktober Rp. 41.500,-/kg mengalami penurunan di bulan November Rp. 41.250,-/kg dan mengalami kenaikan di bulan Desember Rp. 102.000,-/kg, dan harga cabe jenis cabe rawit tiung di bulan Oktober Rp. 41.000,-/kg, mengalami penurunan di bulan November Rp. 29.500,-/kg dan mengalami kenaikan di bulan Desember Rp. 83.000,-/kg. c) Harga Daging Jenis Sapi Murni (Has Dalam) di bulan Oktober Rp. 124.000,-/kg, mengalami kenaikan di bulan November - Desember Rp. 125.000,-/kg. Harga Daging Jenis Ayam Ras (Sedang) di bulan Oktober Rp. 27.820,-/kg, mengalami penurunan di bulan November Rp. 25.850,-/kg dan mengalami penurunan di bulan Desember Rp. 24.600,-/kg. Harga Daging Jenis Ayam Kampung (Sedang) di bulan Oktober Rp. 74.000,-/Ekor mengalami penurunan di bulan November - Desember Rp. 70.000,-/kg. Untuk ketersediaan stok masih cukup terpenuhi.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Banjarbaru Pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a) Informasi sumber dan potensi tekanan inflasi melalui berita resmi statistik yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan setiap bulan. b) Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan data penting barang lainnya, serta jasa melalui laporan monitoring harga, bahan pokok yang setiap minggu dilakukan oleh Dinas Perdagangan. c) Melaksanakan Rapat Koordinasi terkait evaluasi monitoring kegiatan TPID 2021 dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru. d) Melaksanakan Monitoring program Pengembangan Pangan Lestari (P2L) Kota Banjarbaru

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Banjarbaru pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a) Bantuan dari Pemerintah untuk Dana Dekon 2021 Kota Banjarbaru diperuntukan bagi 11 kelompok Pengembangan Pangan Lestari (P2L) tahap penumbuhan dan 4 kelompok Pengembangan Pangan Lestari (P2L) tahap pengembangan dan dana DAK non Fisik diperuntukan bagi 5 kelompok Pengembangan Pangan Lestari (P2L) tahap penumbuhan serta penggunaan dana berupa kebun bibit, demplot, pertanaman di halaman pekarangan rumah anggota. b) Bantuan Pengembangan Pangan Lestari bertujuan untuk memenuhi dan meningkatkan gizi masyarakat sehingga membantu pengeluaran rumah tangga anggota kelompok dan diharapkan mengurangi stunting yang ada di Kota Banjarbaru. c) Hasil monitoring ke kelompok pengembangan Pangan Lestari (P2L) mendapatkan bantuan pemerintah tahap pertumbuhan Rp. 60.000.000,- (Dana DAK non fisik) serta pertemuan monev untuk membahas alokasi dana, kondisi kebun bibit, demplot KWT dan hasil olahan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a) Tetap melaksanakan rapat dan monitoring TPID dalam pemantauan ketersediaan dan harga pangan pokok, Gas LPG 3 Kg dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan TPID. b) Dana DAK non fisik agar dapat digunakan sesuai dengan keperluannya yaitu kebun bibit, demplot KWT.